

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia (WHO, 2023). Ini merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan sering menjangkiti berbagai kalangan masyarakat (Sugi, 2019). Hipertensi, yang juga dikenal sebagai tekanan darah tinggi, terjadi saat tekanan dalam pembuluh darah meningkat di atas 140/90 mmHg. Meskipun sering kali tanpa gejala, namun dapat menjadi kondisi yang serius jika tidak ditangani. Pemeriksaan tekanan darah adalah satu-satunya cara untuk mendeteksinya. (Widyawati, 2019).

World Health Organisation (WHO) mencatat pada tahun 2023 diperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, dan (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Menurut WHO di wilayah Asia Tenggara, beban hipertensi sangat besar dengan lebih dari 245 juta orang di atas 30 tahun diperkirakan mengalami peningkatan tekanan darah (Kemenkes RI, 2018).

Indonesia menempati posisi ke 1 di Asia Tenggara, Myanmar ke 2, Brunei Darussalam ke 3, Malaysia ke 4, Thailand ke 5, Vietnam ke 6, Filipina ke 7, Laos ke 8, Kamboja ke 9, Singapura ke 10, Timor Leste ke 11 (WHO, 2021). Dengan jumlah kasus penderita hipertensi di Indonesia sebesar

63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (Kemenkes, 2019).

Prevalensi hipertensi di Indonesia menempati urutan pertama jenis penyakit kronik tidak menular yang dialami oleh orang dewasa, yaitu sebesar 26,5%. Prevalensi hipertensi di Indonesia cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, yaitu prevalensi hipertensi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Hipertensi menyebabkan komplikasi stroke sebesar 35-40%, infark mioakrd, 20-25%, gagal jantung, lebih dari 50%. Komplikasi hipertensi menyebabkan sekitar 9,4% kematian di seluruh dunia setiap tahunnya. Hipertensi menyebabkan setidaknya 45% kematian karena penyakit jantung dan 51% kematian karena penyakit stroke (Kemenkes, 2019).

Kalimantan Selatan menempati posisi ke 1 dengan 44,1% penderita hipertensi, Jawa Tengah menempati posisi ke 4 di Indonesia, dengan jumlah kasus penderita hipertensi sebanyak 37,6% dari 8.700.512 jiwa terdeteksi menderita darah tinggi (Jateng, 2021). Prevalensi hipertensi di Kabupaten Grobogan menurut Profil Kesehatan Kabupaten Grobogan, terdapat 450.392 jiwa penderita hipertensi. Sedangkan di wilayah Toroh, Grobogan kasus hipertensi mencapai 36,493. (Grobogan, 2023). Menurut data dari puskesmas toroh 1 terdapat 24.055 kasus penderita hipertensi dan di puskesmas toroh 2 terdapat 12.438 penderita hipertensi, dan di desa sindurejo sendiri menempati urutan pertama dengan total 2.672 kunjungan penderita hipertensi. Untuk data kasus hipertensi yang aktif di posyandu lansia ada skitar 50 kasus.

Pengetahuan yang baik tentang hipertensi dan faktor-faktor risikonya memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi apakah mereka berisiko terkena hipertensi atau tidak. Pengetahuan yang memadai, seseorang dapat mengambil langkah-langkah preventif seperti mengatur pola makan sehat, rutin berolahraga, membatasi konsumsi garam dan alkohol, serta menjaga berat badan yang ideal. Pemeriksaan tekanan darah secara rutin dapat dilakukan berdasarkan pemahaman tentang pentingnya deteksi dini kondisi ini (Adrian, 2022).

Sikap positif terhadap gaya hidup sehat membantu seseorang dalam menerapkan perubahan perilaku yang diperlukan untuk mencegah hipertensi. Ini termasuk disiplin, konsisten, dan komitmen terhadap aspek-aspek kesehatan seperti pola makan sehat, olahraga teratur, dan manajemen stres. Sikap proaktif terhadap kesehatan, seperti tidak menyepelekan gejala yang muncul dan mengambil langkah preventif sejak dini, juga dapat mencegah komplikasi akibat hipertensi. Selain itu, sikap terbuka terhadap informasi kesehatan dan kemauan untuk belajar serta berubah sangat berpengaruh dalam upaya pencegahan hipertensi (Rizal, 2021).

Menurut data *Sample Registration System* (SRS) Indonesia, hipertensi dengan komplikasi (5,3%) merupakan penyebab kematian nomor 5 (lima) pada semua umur. Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8, 8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat (Diana, 2018).

Dari kasus di atas ada hubungan terhadap pencegahan komplikasi hipertensi, hal ini di buktikan dengan 3 penelitian yang di lakukan oleh Bayu Krisna Ari Nugragha, Dari 94 responden, upaya pencegahan menunjukkan 15 lansia dengan hasil baik, 48 cukup baik, dan 3 kurang baik. Sedangkan sikap menunjukkan 35 lansia dengan hasil baik dan 59 dengan hasil kurang baik(Bayu, 2013). Kristin Febriyanti Manullang Dari 43 responden, upaya pencegahan menunjukkan hasil yang baik pada 19 lansia, cukup baik pada 21 lansia, dan kurang baik pada 10 lansia. Sikap responden menunjukkan 15 lansia dengan hasil baik dan 24 dengan(Kristin 2019). Noerma Shovie Rizqie Dari 55 responden, hasil upaya pencegahan menunjukkan 20 lansia dengan hasil baik, 19 cukup baik, dan 15 kurang baik. Sikap responden menunjukkan hasil baik pada 23 lansia dan kurang baik pada (Noerma, 2019).

Pengetahuan individu mengenai suatu penyakit dapat mempengaruhi kesadaran dalam pencegahan penyakit. Tingkat pengetahuan dan kesadaran akan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan yang dapat mengubah perilaku seseorang dalam mencegah komplikasi hipertensi. Saat usia telah menginjak dewasa sampai lansia telah terjadi beberapa perubahan fisik yang disebabkan oleh penyakit dan stamina yang berkurang yang menyebabkan individu akan lebih sering mengunjungi fasilitas kesehatan untuk berobat dan memperoleh informasi mengenai penyakitnya. Pengetahuan yang diperoleh individu menjadi suatu dasar dan motivasi bagi individu untuk melakukan tindakan pencegahan komplikasi (Suryani, 2023).

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 1 April 2024 dengan cara wawancara pada 10 penderita hipertensi di Desa Sindurejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. 8 dari 10 orang memiliki pengetahuan yang kurang dalam pencegahan hipertensi, 7 dari 10 orang memiliki sikap yang buruk dalam melakukan pencegahan hipertensi, 9 dari 10 orang belum mengetahui cara mencegah komplikasi hipertensi. Sehingga Peneliti memilih untuk melakukan pemberian kuisioner tentang pengetahuan dan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi agar penderitanya dapat mencegah komplikasi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Penderita Hipertensi di Desa Sindurejo Wilayah Toroh 1”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan pencegahan komplikasi hipertensi di Desa Sindurejo Wilayah Puskesmas Toroh 1

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien tentang pencegahan komplikasi hipertensi di Desa Sindurejo Wilayah Puskesmas Toroh 1
- b. Mengidentifikasi sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi di Desa Sindurejo Wilayah Puskesmas Toroh 1

- c. Mengidentifikasi pencegahan komplikaasi hipertensi di Desa Sindurejo Wilayah Puskesmas Toroh 1
- d. Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan dengan pencegahan komplikasi hipertensi di Desa Sindurejo Wilayah Puskesmas Toroh 1
- e. Menganalisa hubungan sikap dengan pencegahan komplikasi hipertensi di Desa Sindurejo Wilayah Puskesmas Toroh 1

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Penderita Hipertensi, serta dapat menjadi referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat untuk mengetahui penyebab serta pencegahan Komplikasi Hipertensi.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan informasi tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Penderita Hipertensi

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Penderita Hipertensi Di Desa Sindurejo Kecamatan Toroh.

E. Sistematika Penulisan

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan sistem penyusunan skripsi penelitian. Secara umum sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

Tabel 1. 1 : Sistematika Penulisan Proposal Penelitian

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan , berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka , konsep teori yang berhubungan dengan tema penelitian / variabel dalam penelitian serta kerangka teori dalam penelitian.
BAB III	Metodologi Penelitian , berisi tentang <i>variable</i> penelitian, kerangka konsep dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sample, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen, pengelolaan data dan analisa data serta etika dalam penelitian.
BAB IV	Hasil memuat tentang hasil penelitian termasuk hasil uji <i>statistic</i>
BAB V	Pembahasan memuat tentang pembahasan hasil penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian serta keterbatasan penelitian
BAB VI	Penutup berisi simpulan dan saran dari penelitian

F. Penelitian Terkait

1. Diteliti oleh Bayu Krisna Ari Nugraha 2013 yang berjudul “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Sikap Pencegahan Komplikasi Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Surabaya tahun 2013*” penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif korelatif dan pendekatan *cross sectional*. Dengan sampel 94 lansia penderita Hipertensi. Hasil penelitian Ini adalah Bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga terhadap pencegahan komplikasi hipertensi di Puskesmas Sangkrah Surakarta. Adanya hubungan pengetahuan dengan sikap sebagaimana dikemukakan oleh Oskup dan Schult yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap individu adalah pengetahuan individu (Bayu, 2013).
2. Diteliti oleh Kristin Febriyanti Manullang 2019 yang berjudul “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Pencegahan Komplikasi Penderita Hipertensi Di Ruang Polio Penyakit Dalam Rsud H Adam Malik Medan tahun 2019*” penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif korelatif dan pendekatan *cross sectional* Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat analitik dengan rancangan *cross sectional*. Dengan sampel 43 lansia penderita hipertensi. Hasil penelitian tingkat pengetahuan responden tentang hipertensi mayoritas berada pada kategori baik, yang berarti mayoritas responden sudah mengerti banyak hal tentang penyakit hipertensi yang di deritanya (Kristin 2019).
3. Diteliti oleh Noerma Shovie Rizqie 2019 dengan judul dan kawan-kawan yang berjudul “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap*

Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Peserta Prolanis Upt Puskesmas Jenawi Karanganyar tahun 2019” penelitian ini menggunakan jenis metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study. Dengan sampel 55 lansia penderita hipertensi. Hasil penelitian adalah Ada hubungan antara pengetahuan responden tentang penyakit hipertensi dengan sikap pencegahan komplikasi hipertensi pada lansia peserta prolanis pada UPT Puskesmas Jenawi Kabupaten Karanganyar (Noerma, 2019).

G. Perbedaan Artikel Terkait Dengan Artikel Terdahulu

Penelitian saya menggunakan analisis komparasi dengan pendekatan retrospektif, melibatkan jumlah sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda dari penelitian sebelumnya.